



KESALAHAN STRUKTUR SEMANTIS 補助動詞 (PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)

Dance Wamafma

Universitas Kristen Maranatha
dancewamafma2023@gmail.com

ABSTRACT

The standard structure of the verbs くれる and あげる is, "... は....に....を ... verbs くれる/あげる" e.g. in '先生は 弟にプレゼントを買ってくれた'. The above sentence holds several provisions that are rarely observed by Japanese language learners in Indonesian mother tongue. One aspect that is rarely noticed is the social status of the subject, recipient (dative), and predicate. The social status of the person as a Giver/G is 先生 (lecturer), who is superior to the Speaker/S (someone as a 私 who is having a conversation with his classmates). The receiver/R dative (receiver) is inferior to S,G and has a blood relationship to S. Thus, the used verb is くれる. The explanation as above was raised in a questionnaire to see students' understanding of these cases. From the results of the analysis questionnaire, several errors were found in the form of interference with the mother tongue structure, difficulty determining verbs that are in harmony related to social relations G, R, S, and H (hearer). Errors also occur in the gradation of speech acts according to the keigo rule and John Love's rule (1965: pg. 57-78) which essentially contains the sentence やりもらい. So it is necessary to reorganize the teaching of the verb 'give' or which should also touch the social status of the やりもらい sentence.

Keywords: G (Giver); R(Receiver); S(Speaker); inferior; superior

ABSTRAK

Struktur baku verba くれる dan あげる ialah, "... は....に....を ... verba くれる/あげる" misalnya dalam '先生は 弟にプレゼントを買ってくれた'. Kalimat di atas menyimpan beberapa ketentuan yang jarang diamati pembelajar bahasa Jepang berbahasa ibu Indonesia. Salah satu aspek yang jarang diperhatikan itu ialah status sosial yang disandang pengisi subjek, penerima (datif), dan pengisi predikatnya. Status sosial subjek sebagai Giver /G adalah 先生 (dosen), yang superior terhadap Speaker /S (seseorang sebagai 私 yang sedang berbicara dengan teman kelasnya). Receiver/R datif (penerima) inferior terhadap S,G dan memiliki hubungan darah dengan S. Dengan demikian, verba yang disematkan ialah くれる. penjelasan seperti di atas, dianalisis dalam sebuah angket untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap kasus tersebut. Dari hasil analisis angket, ditemukan beberapa kesalahan seperti interferensi struktur bahasa ibu, kesulitan menentukan verba yang selaras dengan hubungan sosial G,R,S, dan H (hearer). Kesalahan terjadi juga pada gradasi tindak tutur menurut aturan keigo dan aturan John Love (1965: pg. 57-78) tentang kalimat やりもらい. Sehingga perlu penataan kembali pengajaran verba bahasa Jepang yang juga memperhatikan status sosial pelaku bahasa dalam kalimat やりもらい.

Kata kunci: G (Giver); R(Receiver); S(Speaker); H(hearer); inferior; superior



PENDAHULUAN

Verba 'memberi' meliputi 「やる」 ; 「あげる」 ; 「さしあげる」 ; 「くれる」 ; 「くださる」 dan verba 'menerima' 「もらう」 atau 「いただく」 . Verba-verba tersebut masuk dalam jenis 「^{じゅじゅどうし}授受動詞」 atau 'beri-terima' yang meliputi pemakaian verba sebagai predikat utama kalimat yang disebut ^{ほんどうし}本動詞 atau 'yarimorai'. Menurut Taketoki 1989, verba-verba tersebut memenuhi struktur 「...に.....を^{ほんどうし}本動詞」, dan sebagai kata kerja bantu menggunakan istilah 「^{ほじょどうし}補助動詞」. Istilah ini digunakan untuk menyatakan makna 'beriterima jasa' dalam perilakunya sebagai verba bantu terhadap ^{ほんどうし}本動詞. Verba bantu, kerap hadir dalam struktur 「..に ...を ..てあげる/..てくれる/..てもらう」.

Urutan pronomina persona dalam struktur verba 'yarimorai' dijelaskan sebagai berikut, ^{ほんどうし}本動詞 dinyatakan berterima jika difungsikan dengan memperhatikan keterlibatan jenis pronomina persona (pp) pada gatra subjek sebagai titik awal perpindahan benda dan titik akhir/penerima (datif).

Tabel-1 Peran pp (pronomina persona) pada yarimorai

titik fungsional subjek/G	titik tujuan /datif /R	hondoushi/hojodou shi yang digunakan	struktur
1.私 (pp-1) 2.あなた (pp-2) 3.この方 a (pp-3)	(pp-2),(pp-3) (pp-3) (pp-3)	ageru · sashiageru ageru · sashiageru ageru · sashiageru	Urutan tetap
4.あなた (pp-2) 5.その人(pp-3) 6.その人 (pp-3)	(pp-1) (pp-2) (pp-3)*	kureru · kudasaru kureru · kudasaru kureru · kudasaru	Urutan tetap
私 (pp-1) あなた (pp-2)	(pp-2) (pp-3)	morau · itadaku morau · itadaku	Urutan tetap

*ada hubungan 「内」 ”uchi” antarpembicara dan pp-3 (pronomina persona 3) sebagai datif (tujuan).

Tabel-1 dapat dijelaskan sebagai berikut;



pp-1/pp-2/pp-3 → pp-2/pp-3; pp-2/pp-3, menggunakan 'あげる', memberi (urutan tetap).

pp-2/pp-3 → pp-1/pp-2/pp-3*, menggunakan 'くれる', memberi (urutan tetap).

Sementara peran datif pada penggunaan verba *morau* 'menerima' berperan sebagai subjek sehingga kedudukan verba terhadap pronomina persona jadi seperti berikut. pp-1/pp-2/←←← pp-2/pp-3.

Dalam pandangan sociolinguistik, *gatra-gatra* (pengisi subjek, predikat, objek, keterangan, istilah yang digunakan Verhar) yang perlu mendapat perhatian adalah *gatra* fungsional subjek, peran datif dan keterangan penerima yang ditandai kasus datif (*dative case*) 「に」 dan status sosial *pronomina persona* (pp) yang mengisi fungsi-fungsi tersebut. Selain itu keterlibatan partikel semacam penunjuk subjek penerima dan partikel 「が」 yang mengambil peranan menghadirkan sumber pemberi/GIVER(G). Dalam kalimat ^{ほんどうし}本動詞 *hondoushi* maupun ^{ほじょどうし}補助動詞 *hojodoushi* menurut catatan Loveday (1996: 58-78) pengamatan subjek difokuskan pada status sosial yang disandangnya. Dikatakan, bahwa, jika pembicara atau *Speaker* (S) *inferior* terhadap G, maka verba yang selaras ialah 'くれる'. Begitu pula jika GIVER (G) *superior* terhadap (S) dalam hal ini (S) *inferior* terhadap G, maka verba yang memungkinkan ialah さしあげる 'sashiageru'. Jadi perubahan verba tergantung hubungan sosial antara G, R atau S dan H (*hearer*).

Penjelasan tersebut diupayakan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan struktur yang biasa dilakukan oleh mahasiswa berbahasa ibu bahasa Indonesia dan sekaligus menjelaskan bagaimana semestinya mahasiswa memperoleh pembelajaran verba 「やりもらい」 secara benar. Pendekatan *grand* teori *Japanese Sociolinguistik* menurut Loveday (1986) penulis gunakan untuk mengidentifikasi status sosial pada komponen datif R, subjek G, S, dan H (*hearer*) sehingga pemahaman akan kasus 'beri-terima jasa' itu dapat dijelaskan dengan tuntas. Sementara status sosial R,G,S, dan H dapat ditentukan apakah status itu memenuhi gradasi tindak bicara 敬語, 'keigo' atau ada kaitan hubungan darah dan atau hubungan *superior*, *inferior* terhadap komponen lain. Kalimat 'Uchi-Soto' (内 - 外) adalah salah satu prinsip yang dapat penulis angkat melalui angket ini sehingga keterlibatan R dan G dapat diungkap lebih jelas. Teori sintaksis (小泉保) hanya akan penulis gunakan untuk mengawasi bagaimana komponen kalimat sudah terdistribusi dengan benar. Karena penelitian ini akan juga melengkapi penelitian sebelumnya, maka diupayakan untuk membandingkan kasus-kasus terjemahannya



apakah berterima (secara maknawi) dengan bahasa ibu pemelajar, atau terjadi interferensi sebagai kasus penyimpangan atau tidak.

METODOLOGI

Untuk mencapai data yang validasinya baik, penulis memerlukan sampel yang bersumber pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Prodi Sastra Jepang. Penjarangan data dilakukan dengan cara menyusun sejumlah kalimat 「補助動詞」 yang memenuhi penempatan subjek yang memuat status sosial tertentu. Cara ini ditempuh untuk melihat apakah mahasiswa dapat membedakan status sosial yang satu dengan yang lain dan menempatkan verba yang selaras dengan hubungan sosial yang disandang pelaku bahasanya atau tidak. Jenis responden penelitian ini, ialah mahasiswa di semester empat ke atas yang sudah memperoleh materi 「やりもらい」 dan mata kuliah sociolinguistik. Angket yang penulis gunakan sebagai alat ukur didesain dalam bentuk kasus-kasus, di mana kasus-kasus itu memuat hubungan-hubungan sosial dengan menonjolkan status-status sosial seperti profesi pelaku bahasa, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk membatasi penjabaran pandangan mahasiswa lebih luas dan sekaligus menggambarkan hubungan pemaknaan yang mengarah pada masalah sentral.

Dari kalimat-kalimat ini penulis dapat menggambarkan kesalahan yang kerap diperoleh para mahasiswa dalam bentuk struktur pengisi subjek apakah sudah terdistribusi secara tepat atau tidak. Begitu pula dengan jenis kategori verba pengisi predikat dan perilaku makna yang dimiliki.

Penulis mengelompokkan upaya analisis ini kedalam tiga hal pokok, yakni, analisis fungsi, kategori keterangan dan makna keseluruhan kalimat yang melibatkan subjek, predikat, keterangan, dan objek. Lalu peran semantik pengisi gatra subjek dan hubungannya dengan predikat serta hubungan antara R sebagai 'receiver' dan terhadap semua individu yang terlibat dalam obrolan kalimat 「やりもらい」 yang juga melibatkan H atau 'hearer', atau S 'speaker' dalam hubungannya dengan R. Penulis juga mengidentifikasi kalimat data tersebut dari status sosial yang disandang dalam kaitannya dengan konsep uchi/ 内—外

HASIL DAN DISKUSI

Analisis makna kalimat 補助動詞, *hojodoush* pada struktur 「やりもらい」 dilakukan terhadap data kalimat yang diperoleh dari asumsi responden dengan kode kalimat pengarah (p-1/, 2/, 3/, ..). Kalimat tersebut menjadi standard sebaran data yang diperoleh dari responden dengan kode "d/data-". Dari sinilah penulis



meperoleh kode sebuah kalimat untuk dianalisis. Semisal (p-1 / d3. artinya data kalimat pengarah -1 dengan data butir responden nomor -3. Dengan kode-kode tersebut, penulis melakukan analisa pada tiga hal penting, yakni, a. *Kesalahan Subjek, Keterangan dan Makna Predikat*, Keterangan atau kasus-kasus partikel yang mengarahkan makna pada ketidakberterimaan pengisi fungsi, kategori, atau predikat kalimat. b. *Kesalahan Peran Semantisnya* dan c. *Hubungan Sosial Keterlibatan* pelaku bahasa dalam kalimat 補助動詞.

a. Kesalahan Fungsi Subjek, Keterangan, dan Predikat

(p-1/, Sebagai kakak, anda dengan gembira menceriterakan kepada seorang teman anda, bahwa Tono adik anda memperoleh bingkisan berupa HP dari ayah ketika ia berulang tahun.

Asumsi yang mendekati penjabaran (p-1/di atas adalah, a/ 父は弟に誕生日の時、携帯をやったよ, atau b/ 弟が誕生日の時、父に携帯をもらったよ. Suasana yang ditunjukkan adalah perbincangan santai dan akrab. Pelaku tuturan adalah keluarga dan tentu tidak menyematkan bentuk-bentuk halus seperti ‘masu’ yang berkesan formal. Bentuk やったよ dapat juga digantikan dengan dengan あげたよ yang lebih sesuai daripada あげます. Komponen wajib hadir secara fungsional, ialah 父 sebagai pengisi subjek, 弟 sebagai penerima atau datif...dan partikel kasus datif “に” serta objek (obj) 携帯 (hand phone).

Beberapa data pada (p-1/ dianggap *error* karena menempatkan subjek dan penerima secara tidak tepat, (d7, 弟のトノは父に携帯電話を買ってくれたよ。), pengisi predikat menggunakan くれた yang biasa disematkan oleh pembicara sebagai *pronomina satu* (pp1) dan wajib ada di belakang partikel kasus “に”. Data (p-1/ d-5 ambigu karena kalimat tidak menegaskan siapa yang sebenarnya yang berulang tahun. Data (p-1/ d5 dan d-6 友達に話してあげます tidak menunjukkan *hojoudoushi* yang sesuai bahkan menjauh dari maksud kalimat (p1/-a dan (p1/-b di atas.

(p-6/ *Karangan speech contest anda diperbaiki oleh dosen anda. Kisah ini disampaikan kepada seorang teman yang juga adalah teman sekolah anda.*

Unsur perbincangan yang lebih mungkin ialah 生に直していただいた, ini terjadi antara dua orang teman yang akrab, di mana mereka berdua kenal dengan dosen yang diperbincangkan. Subjek kalimat diisi dengan pronominal persona satu “わたし “ dan unsur pengisi predikat, ..*te itadaku* atau *te morau*. Pengamatan terhadap data (p-6/ d-7 僕のスピーチが先生に直してくださいましたよ, memperlihatkan pengisi predikat くださいました yang kurang tepat dibanding *moratta*. Kesalahan menggunakan partikel が



pada subjek tak bernyawa 僕のスピーチ yang sebenarnya adalah fungsi objek. Lihat Kalimat yang wajar seperti berikut 僕は先生にスピーチを直していただいた・もらった。

Ciri kesalahan yang sama terlihat pada sebagian besar data, sehingga pada bagian ini, penulis menyimpulkan, bahwa telah terjadi kesalahan fungsional subjek dan keterangan penerima pada unsur wajib kalimat *hojodoushi*, dan penggunaan unsur predikat dengan pengisi verba くれる yang memiliki ciri khas dalam bahasa Jepang.

b. Kesalahan Peran Semantis Kalimat

Kalimat pengungkap *statemen* yang mendekati (p-5/ -Ulang tahun adik anda dimeriahkan dengan hadiah yang anda berikan berupa arloji, yaitu 私は妹に新しい時計を買ってやりましたよ-. Fungsi subjek pada kalimat memperlihatkan 私 sebagai *agentif* (pelaku) pemberi jasa. Peran datif disematkan di belakan partikel に ialah 妹, *peran objek* ialah 時計 dan *peran temporal* yang bukan inti 誕生日 *ulang tahun*, dapat dilesapkan.

Data d-1 pada (p-5/ 妹の誕生日は私がくれる時計で^{にぎ},賑わしました menunjukkan peran yang menyimpang, antara lain *peran temporal* tidak pada posisi di depan 時 idem dengan kalimat d-1, d-2 dan d-3. Peran *agentif* yang keliru pada d-4 yang menggunakan verba aktif くれた dengan subjek *agent* 私、lihat juga (p-1/ d-7 dan d-8 (beberapa data pada lampiran data yang tidak disertakan dengan pertimbangan tertentu).

Penggunaan peran *agent* menyimpang karena kategori yang disematkan adalah benda tak bernyawa. Terlihat pada data d-4 私のスピーチコンテストの文章は大学の^{こうし},講師に直していただきました。

(P-7/ Istri anda diajarkan masak oleh istri Dekan Fakultas Bahasa tempat anda bekerja. Anda adalah dosen di Fakultas tempat anda bekerja. Anda menceritakan ini kepada teman dosen yang lain

Kalimat *hojodoushi* yang tepat untuk (p-7/ ialah 部長のお母さんが料理の作り方を教えていただきました data (p7/ d-6 , peran *agentif* pada kasus ini ialah “部長のお母さん”, sementara datif dikenakan pada 家内 い *istri penulis*.

Terlihat pada data d-6 妻は文学学部長の奥様に料理を教えてくださいました, peran *agentif* dan *datif* berubah posisi, ini artinya telah terjadi kesalahan pada pemilihan verba pada fungsi predikat. Kesalahan ini termasuk kesalahan terhadap sistem tata bahasa Jepang dengan penempatan verba yang tidak tepat. Data lain yang mendukung kesalahan ini terjadi pada d-1, d-2, d-3. Dari sini disimpulkan,



bahwa terjadi cukup banyak kesalahan yang perlu dikhawatirkan dalam upaya penyusunan makna “やりもらい” dalam kalimat “補助動詞” bahasa Jepang menyangkut peran fungsional kalimat *hojoudoushi*.

c. Kesalahan Hubungan Sosial

Data (p-2/ d-3 *Anda mengabari ibu bahwa adik Belo ketika pulang dari Jepang membelikan boneka cantik kepada sibungsu Ocha*, ベロはおちやにきれいな人形を買ってやったよ

Kasus di atas menunjukkan ‘Belo memberi oleh-oleh kepada adik’, dan kabar tentang ini disampaikan oleh anda sebagai S (*Speaker*) kepada ibu H (*Hearer*). Data (p-2/ d-3 ベロさんは妹に人形を買ってくれました pada kalimat tersebut telah terjadi kekeliruan hubungan sosial dengan kehadiran verba *くれる*. Persepsi sosial yang muncul ialah pembicara atau S memihak pada adik dan menjauhkan “母” sebagai H menjadi orang luar. Tuturan ini sebenarnya cukup dengan verba “やる” karena suasana pembicara dan lawan bicara ada dalam lingkup hubungan 内—外. Di sisi lain, hubungan sosial yang ada pada tuturan ini ialah Receiver (R) berhubungan darah dengan S sebagai pembicara. Atau S ada hubungan 内 dengan R.

Mengamati data tuturan langsung pada (p-11, 12/ menunjukkan *Speaker* inferior terhadap *Hearer* dan cenderung menggunakan *yarimorai* dengan veba *itadaku*. Data-data ini tidak membatasi keterlibatan orang lain, sehingga untuk menemukan kalimat yang menunjukkan hubungan atasan ke bawahan tidak mutlak. Itu sebabnya penggunaan verba *morau* dalam beberapa data diperbolehkan. Lihat data (p-11/ dan p-12/, yang rata-rata cenderung mendekati kalimat yang sesuai. *Anda meminta diajarkan cara membuat masakan sukiyaki kepada ahli masakan Jepang* (p-11d-2 日本の料理の先生にすき焼きの作り方を教えてもらいました dan (p12/ *Anda menyampaikan terima kasih atas pinjaman kamus dua hari yang lalu* (p-12/ d-6 この前辞書をかしてもらって、ありがとうございます。 Pada data-data ini hanya terdapat kekeliruan pada unsur tidak inti dan variasi bentuk makna kalimat *hojodoushi*.

Rangkuman Analisis

Fungsional Kalimat	Peran Sintaksis	Hubungan Sosial
<i>Subjek</i> kerap ditukarkan dengan <i>keterangan penerima</i> karena responden mengalami kesulitan memahami kalimat <i>yarimorai</i> dengan tuntas	Kesalahan terjadi pada penggunaan predikatif <i>kureru</i> yang semestinya pembicara <i>watashi</i> berperan sebagai datif.	Dengan menggunakan <i>kureru</i> , S menjauhkan H yang ada hubungan darah dengan H dan memihak R yang juga berhubungan darah dengan S dan R, data p-2 d-3; -1,-2, -4, -5- -8



Terjadi kesalahan fungsional subjek dan keterangan penerima pada unsur wajib hadir pada kalimat <i>hojodoushi</i> , dan penggunaan unsur predikat dengan pengisi verba yang khas dalam bahasa Jepang yang sukar dicari padannya.	Sehingga subjek berperan <i>agentif</i> berubah dan berkesan kacau terhadap unsur kategori lainnya dalam kalimat.	Penggunaan <i>bentuk masu pada kata kerja</i> pada hampir semua data terkesan cukup formal untuk lingkup keluarga, atau tuturan akrab. Kesan yang diakibatkan adalah tidak santai. Perlu mempertimbangkan kedudukan S terhadap komponen lain seperti H, R berhubungan dengan penggunaan verba yarimorai tertentu. Tuturan langsung tidak mengalami penyimpangan yang berarti.
--	---	---

SIMPULAN

Telah terjadi kesalahan di beberapa posisi kalimat,

1. Penggunaan verba pada fungsi predikat yang kurang tepat dan ini menjadi penyebab tertukarnya subjek sebagai *agentif* berpindah peran menjadi penerima atau penerima dan keterangan.
2. Unsur verba yang memiliki hubungan sosial dekat atau jauh secara 内—外 atau status inferior, superior tidak dipahami sama sekali sehingga pemaknaan kalimat jadi sangat rancu.
3. Kesalahan kerap terjadi pada distribusi komponen pengisi fungsi kalimat 補助動詞 terutama kategori atau jenis kata menyangkut S, *speaker*, H, *hearer*, R, *receiver*, dan hubungannya dengan predikat dan objek kurang diperhatikan.
4. Interpretasi kalimat pengarah (p-.../ kemungkinan besar kurang dipahami dengan baik / atau contoh pengantar angketnya tidak diperhatikan dengan saksama. Sehingga kalimat data yang disajikan tidak dapat dianalisis.

REKOMENDASI

Memperhatikan kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan pengajaran yarimorai, hendaknya menyinggung materi sosiolinguistik secara merata dan rinci supaya pemahaman mahasiswa mengenai konsep *beri terima jasa* dalam Bahasa Jepang dapat diajarkan dengan baik dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (1998) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. . Jakarta: Balai Pustaka.
- Ken, Machida, Osuke, Momiyama (2000). *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Baberu Buresu.
- Loveday, Leo. (1986) *Exploration in Japanese Sociolinguistics*. Amsterdam/Philadelphia: John Benyamins Publishing Company
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Liguistik. Terj. I Soetikno*. Halaman 283
- Osamu, Mizutani (1988). *How tobe Polite in Japanese*. Japan: The Times LTD
- Taketoki, Yoshikawa (1989). *Nihongo Bunpou Nyuumon*. Toukyou: Alk
- W.M, Verhaar.J (1999) *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yoshida, Yasuo, I,Ketut (1988). *Bahasa Jepang Moderen*, Jakarta: Erlangga